

**KONFLIK UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA
CIKAWUNGADING TASIKMALAYA JAWA BARAT(1999-2006)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S. Hum)

oleh:

Enis Faujun Nisa

13120102

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-579/Un.02/DA/PP.00.9/10/2017

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA CIKAWUNGADING
TASIKMALAYA JAWA BARAT (1999-2006 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENIS FAUJUN NISA
Nomor Induk Mahasiswa : 13120102
Telah diujikan pada : Selasa, 19 September 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Fatimah, S.Hum., M.A.
NIP. 19811206 201101 2 003

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 19 September 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Enis Faujun Nisa

Nim : 13120102

Jenjang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Dzuhiyyah 1438 H

8 September 2017 M

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KONFLIK UMAT ISLAM DAN UMAT KRISTEN DI DESA CIKAWUNGADING
TASIKMALAYA JAWA BARAT 1999-2006**

yang di tulis oleh:

Nama : Enis Faujun Nisa

Nim : 13120102

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Walaikumu'salam wr. wb.

Yogyakarta, 17 Dzulhijjah 1438 H

8 September 2017 M

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S. Ag., M-Hum

Nip: 197010081998032001

MOTTO

“Harus Selalu Berbuat Baik”¹



¹ Memotivasi diri sendiri dan terinspirasi dari ayat Al-Quran surat *Al-Baqarah* ayat 148 : “*Fastabiqul Khairat* yang artinya Maka berlomba-lombalah dalam kebaikan”.

Persembahan

Untuk:

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga:

Mamah, Bapak, sodara, serta sahabat-sahabat kelas SKI, Pondok Pesantren Nurul Amanah,
Kos Rumah Inggris Jogja dan Kos Astri Aulia.



ABSTRAK

KONFLIK UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA CIKAWUNGADING TASIKMALAYA JAWA BARAT (1999-2006)

Cikawungading merupakan desa di kecamatan Cipatujah kabupaten Tasikmalaya yang sebagian besar masyarakatnya menganut agama Islam. Walaupun demikian ada juga sebagian masyarakat yang menganut agama Kristen. Dengan masyarakat Cikawungading yang menganut dua agama menyebabkan adanya beberapa gesekan antar umat beragama. Salah satunya yang terjadi pada tahun 1999 yaitu tersebar isu mengenai kalung berlafadz Allah yang dikalungkan kepada anjing, isu tersebut menyebabkan kerusuhan antar umat Islam dan umat Kristen yaitu pemuda Islam menyerang pemuda Kristen. Kemudian pada tahun 2001 terjadi pembakaran gereja, pembakaran gereja tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu adanya kelompok Islam radikal, rencana strategis tentang kebijakan penerapan syariat Islam dan pembakaran gereja tahun 1996 yang menyebabkan lemahnya institusi keamanan Tasikmalaya sehingga pengambilan kayu secara ilegal di desa Cikawungading semakin merajalela. Pada perkembangan selanjutnya pengambilan kayu secara ilegal ini menyebabkan konflik antar umat Islam dan Kristen. Konflik tersebut yang menyebabkan terjadinya pembakaran gereja. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah latar belakang konflik, terjadinya konflik, dan dampak konflik bagi masyarakat desa Cikawungading pada khususnya dan kabupaten Tasikmalaya pada umumnya.

Penelitian ini fokus pada kajian mengenai konflik yang terjadi di Desa Cikawungading tahun 1999-2006. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peristiwa terjadinya konflik yang berawal dari kasus ilegal logging namun berakhir pada pembakaran gereja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Sementara teori yang digunakan adalah teori konflik Lewis Coser yang membedakan konflik yang realistis dari yang tidak realistis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konflik yang tidak realistis, dalam artian terjadinya konflik tersebut berasal bukan dari tujuan-tujuan saingan antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam konflik antar umat Islam dan Kristen disebabkan karena unsur SARA (Suku, agama ras, antar golongan), adanya kepentingan elit agama yang ingin menerapkan syariat Islam dan elit politik lokal yang ingin terbebas dari kasus ilegal logging menyebabkan keduanya bekerjasama. Pada akhirnya konflik ini berakhir dengan terbentuknya FKUB yang berfungsi sebagai wadah untuk mengendalikan dan menyelesaikan konflik sehingga dapat melahirkan toleransi yang tinggi antar umat beragama. Adapun dampak dari terjadinya konflik tersebut yaitu banyaknya kerusakan tempat tinggal dan benda-benda umat Kristen maupun umat Islam. Selain itu juga menimbulkan trauma yang mendalam bagi masyarakat Kristen. Trauma tersebut menyebabkan umat Kristen yang masuk Islam menjadi berkurang atau lambat.

Kata Kunci: Konflik, Umat Islam dan Kristen, Cikawungading.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN²

1. Konsonan

HurufAra b	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el

²Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, cet. I, 2010), hlm. 44-47.

ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	A	A
.....ِ	Kasrah	I	I
.....ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
آي..	fathah dan ya	Ai	a dan i
أو..	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ..	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
آي..	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
أو..	dammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbûthah

- Ta Marbûthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد و
على آله واصحابه أجمعين

Segala puji dan syukur tidak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Rosullullah SAW yang telah mengubah kita dari zaman kegelapan menjadi terang menderang.

Dengan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Umat Islam dan Kristen di Desa Cikawungading Kabupaten Tasikmalaya 1999-2006. Skripsi ini merupakan upaya penulis untuk memahami penyebab terjadinya konflik yang terjadi di desa Cikawungading sehingga menimbulkan pembakaran gereja. Akan tetapi, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Zuhrotul Latifah, S. Ag., M-Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya, pikiran, dan tenaga di tengah-tengah kesibukan yang tinggi untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk, serta nasehat kepada penulis. Semoga jerih payah dan pengorbanan tulusnya diterima dan dibalas yang setimpal oleh Allah SWT.
4. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses belajar di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tercinta ini.

5. Bapak, Uun Abdul Kholik yang selalu memberikan nasehat” agar selalu sabar, jangan pantang menyerah, dan harus banyak berdoa” setiap kali penulis mengeluh. Bapak juga orang yang selalu membantu dalam melakukan wawancara, beliau selalu mendampingi dan mengantar saya ketika saya melakukan wawancara untuk skripsi ini
6. Ibu saya, Sukaesih yang selalu mendoakan saya agar segala urusan saya dimudahkan dan selalu menyemangati saya ketika semangat saya mulai menurun, dan kadang juga cerewet memarahi saya ketika saya salah, namun cerwetnya adalah cerewet sayang kepada anaknya, agar saya bisa menjadi wanita yang lebih baik dan baik lagi.
7. Sahabat –sahabat SKI 2013; Indra, prima, Aminah, Tia, Novi, Prasto, Ulul, Rani, Faizah, Evi, Tia, Anis dan semua yang tak bisa disebut satu-satu.
8. *Special Thanks* buat Sahabat –sahabat Sholehah; Wida, Najiah, Nisa, Dara, Nurul Fadilah, Nurazizah yang selalu mensupport dan memberi semangat pada saya.
9. Tidak lupa juga sahabat kos awal saya di Jogja; Wulan, Fatma, dan Vera.
10. Buat keluarga Bantarkalong Tasikmalaya, Bibi-Bibiku Hudaidah dan Laela yang telah mengurus aku dari SD, Paman ku Bustanul Arifin yang selalu menghiburku saat sedih, paman ku Dik-Dik Latif Sidik.
11. *Special Thanks* buat Kartika Anggaraeni yang menemani dalam pengerjaan skripsi
12. Teman KPMTY (Komunitas Pelajar Mahasiswa Tasik Yogyakarta). Khususnya Deus dan Imana
13. *Special Thanks* buat Mas Pras yang selalu menemani dalam proses belajar di UIN.
14. Rekan HMI Fakultas Adab yang tidak disebut satu persatu
15. Tidak lupa juga untuk teman kos Ukhty Larasati

16. Teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 89 Erina, Niswah, Amel, Lastri, Hotma, Imam, Rizki, dan Rubiantoro.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, namun telah membantu proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita sekalian.

Yogyakarta , 17 Dzulhijjah 1438 H

8 September 2017 M



Enis Faujun Nisa

NIM 13120102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA CIKAWUNGADING	16
A. Letak Geografis.....	16
B. Kehidupan Keagamaan	18
C. Kondisi Ekonomi	19
BAB III : FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KONFLIK	22
A. Adanya Kelompok Islam Radikal dan Militan	22
B. Rencana Strategis Tentang Penerapan Syariat Islam	27
C. Pembakaran Gereja 1996	34

BAB IV : KONFLIK UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA CIKAWUNGGADING

.....38

- A. Kerusuhan Tahun 1999 39
- B. Kasus Ilegal Logging : Terjadinya Pembakaran Gereja 40
- C. Pasca Konflik 43

BAB V : PENUTUP 47

- A. Kesimpulan 47
- B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN 53

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip wawancara
Lampiran 2	Foto wawancara dengan Bapak Anang
Lampiran 3	Foto wawancara dengan sebagian Umat Kristen
Lampiran 4	Foto Narasumber Primer Bapak Supardi
Lampiran 5	Foto Narasumber Primer Bapak Anang
Lampiran 6	Foto Narasumber Sekunder Bu Selvi
Lampiran 7	Foto Pondok Pesantren Bahrul Huda
Lampiran 8	Foto Gereja Dusun Kalaksanaan Cikawungading
Lampiran 9	Foto Peta Desa Cikawungading
Lampiran 10	Struktur organisasi FKUB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, secara tipikal merupakan masyarakat yang plural.¹ Masyarakat yang pluralis dalam interaksinya tidak selalu berjalan baik, dalam interaksi sosial sering kali terjadi persinggungan sehingga menimbulkan konflik sosial. Konflik yang terjadi biasanya merupakan konflik horizontal² yang dalam penyelesaiannya harus berjalan rumit. Ketika Indonesia memasuki era reformasi dengan ditandai jatuhnya rezim Orde Baru pimpinan Presiden Soeharto,³ konflik yang bernuansa SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) menjadi dominasi konflik di Indonesia. Salah satunya konflik yang terjadi di desa Cikawungading.

Desa Cikawungading merupakan desa yang terletak di kecamatan Cipatujah, kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Secara geografis, desa Cikawungading berbatasan dengan Samudra Hindia. Islam merupakan agama pertama yang dianut oleh masyarakat desa Cikawungading. Sebelum datangnya Belanda, mayoritas masyarakat Cikawungading menganut agama Islam. Namun, pada tahun 1939 Belanda datang dan membuka lahan kosong di Kalaksanan yang kemudian menjadikannya sebuah dusun di desa Cikawungading. Kedatangan Belanda juga diikuti dengan masuknya agama Kristen di desa

¹ Muhammad Rendi, “ Konflik Sara Di Kabupaten Poso tahun 1996-2001”, *Skrripsi* Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin 2014, tidak diterbitkan, hlm 1.

² Konflik yang terjadi antar individu atau kelompok yang sekelas atau sederajat

³ Sujani, “ *Kerusuhan sosial di Tasikmalaya 1996*” Universitas Negeri Solo, tidak diterbitkan, hlm 1.

Cikawungading.⁴ Hal ini menjadikan agama di desa Cikawungading menjadi lebih beragam. Masyarakat Kristen dan masyarakat Islam menjalin hubungan baik sejak lama dan tidak ada perselisihan. Namun, tatanan yang penuh harmoni itu justru terusik ketika pada tahun 1996 di Tasikmalaya bagian kota terjadi kerusuhan yaitu umat Islam melakukan perusakan material seperti toko, gereja, kantor pemerintahan dan barang-barang milik Cina. Kerusuhan tersebut disebabkan karena konflik yang ada di masyarakat dengan struktur sosial budaya dan lembaga-lembaga sosial yang ada di Tasikmalaya.⁵

Hubungan sosial yang harmoni di Desa Cikawungading pun ikut terusik oleh karena kerusuhan di pusat Tasikmalaya pada tahun 1996 yang berimbas juga ke desa Cikawungading yaitu terjadinya pembakaran gereja untuk yang pertama kalinya. Setelah terjadinya pembakaran gereja tersebut desa Cikawungading yang tidak pernah berkonflik, menjadi sering berkonflik. Pada tahun 1999, terjadi kerusuhan yang disebabkan karena tersebar isu mengenai pengalungan kalung berlafadz Allah kepada anjing yang dilakukan oleh salah seorang umat Kristen.⁶ Isu tersebut menyebar dari mulut ke mulut, sehingga masyarakat Islam menyerang masyarakat Kristen. Sebenarnya, pada saat itu juga kerusuhan tersebut sudah selesai. Namun, akibat penyelesaian yang tidak tuntas maka konflik ini

⁴ Awal berdirinya GKP Jemaaat Kalaksanaan memiliki kaitan dengan kehadiran beberapa keluarga dari Gereja Kristen Jawa Salatiga. Mereka dibawa oleh orang Belanda dengan maksud untuk dipekerjakan sebagai pekerja perkebunan karet, milik pemerintah kolonial Belanda. Para pekerja ini mendapat tanah garapan sekaligus mendapat pembinaan iman dari para zendeling dan para guru injil dari GKJ. Pada tahun 1950, didirikan tempat ibadah umat Kristen, Namun, awalnya persekutuan ini belum disebut gereja, setelah warga Kalaksanaan menghubungi GKP Tasikmalaya pada tahun 1959, baru warga Kristen Kalaksanaan tercatat sebagai anggota GKP

⁵ Imam Tholikhah dkk, *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia* (Jakarta, Reka Studiografis, 2002), hlm. 73.

⁶ Wawancara dengan bapak Anang (Kepala Dusun Kalaksanaan 2015-2018), tgl 15 Oktober 2016

bukanlah mereda tapi malah semakin berkembang, sehingga menimbulkan konflik yang berulang.⁷

Pada 2001 konflik antara umat Islam dan Kristen kembali terjadi, masyarakat Islam membakar rumah, benda dan tempat ibadah umat Kristen. Konflik ini disebabkan karena fanatisme keagamaan yang dilakukan pemerintah Tasikmalaya terhadap struktur sosial-politik yang berkaitan dengan kebijakan penerapan syariat Islam. Di desa Cikawungading dengan diterapkannya hukum syariat Islam ini ditafsirkan sebagai penghilangan pluralitas terhadap agama lain. Penghilangan pluralitas berarti tidak ada simbol agama lain seperti gereja, karena menurut kelompok ini megahnya tempat ibadah dan agresifitas masyarakat minoritas (Kristen) itu mengancam keberadaan umat Islam Desa Cikawungading, sehinggasebagian kelompok Islam yang ada di desa Cikawungading ingin meniadakan gereja tersebut.⁸

Pemicu terjadinya konflik yaitu kasus ilegal logging yang dilakukan Kepala Desa yang beragama Islam. Sebelum terjadinya kasus ilegal logging, Kepala Desa mengeluarkan surat mengenai larangan pengambilan kayu di perhutani Cipatujah, sehingga ketika salah seorang anggota karang taruna yang beragama Kristen setempat memergoki kejadian pengambilan kayu yang dilakukan kepala desa beragama Islam di Perhutani Cipatujah, anggota karangtaruna tersebut langsung melaporkannya ke pemerintah daerah setempat, sehingga sore

⁷ Furu alif, "Kerusuhan Di Tasikmalaya: 36 Rumah dan Gereja hancur", [Hhttp:///www.Oocities.Org/bguala67/jk200901. Html](http://www.Oocities.Org/bguala67/jk200901.Html) 201717. Diakses pada tanggal 18 Juli pada pukul 12.56

⁸ Nawari Ismail dan Muhaimin, Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal (Bandung: Lubuk Agung, 2011), hlm

hari tanggal 17 September tahun 2001 terjadilah pembakaran gereja dan rumah orang-orang Kristen. Dalam hal ini masyarakat Islam beranggapan bahwa ditangkapnya umat Islam dalam kasus ilegal logging merupakan sebuah diskriminasi,⁹ karena di pihak lain masyarakat Kristen juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan ilegal logging namun tidak ditangkap.¹⁰ Oleh karena itu tidak terimanya penangkapan masyarakat Islam yang terlibat dalam kasus ilegal tersebut menyebabkan kemarahan umat Islam yang diekspresikan pada pembakaran gereja.

Setelah terjadinya konflik tahun 2001 masyarakat desa Cikawungading tidak pernah lagi terjadi konflik, bahkan sangat menjunjung tinggi toleransi. Sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah, pihak kecamatan membentuk Forum Komunikasi umat Beragama (FKUB) sebagai pengendali terjadinya konflik. Forum ini yang membawa masyarakat Cikawungading pada toleransi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kerukunan umat yang semakin dekat. Ajaran Islam menganjurkan kepada umatnya agar saling toleransi atas segala perbedaan yang ada, sehingga tidak ada paksaan untuk masuk agama Islam, sebagaimana ditegaskan dalam al-Quran surat al-Kafirun ayat 6.

⁹ Wawancara dengan Bapak Anang, (Kepala Dusun Kalaksanaan 2015-2018) menyatakan bahwa masyarakat Kristen tidak melakukan pengambilan kayu, pengambilan kayu yang dilakukan oleh masyarakat Kristen itu untuk pembangunan desa, dan yang melakukan pengambilan kayu tersebut tidak hanya umat Kristen saja tetapi umat Islam juga ada. Karena hal tersebut merupakan sebuah gotongroyong.

¹⁰ Masyarakat Islam maupun masyarakat Kristen mengambil kayu untuk pembangunan desa. Setelah kejadian Kepala Desa melakukan ilegal logging, masyarakat Islam menyangka bahwa pengambilan kayu dari perhutani untuk pembangunan desa tersebut hanya dilakukan oleh masyarakat Kristen, dan untuk kepentingan masyarakat Kristen, sehingga terjadilah kesalahpahaman.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)

Artinya : untukmu agamamu dan untukku lah agamaku.¹¹

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam hal beribadah kita berhak untuk melaksanakan aktivitas dengan tuntunan agama kita, dan orang kafir pun bebas untuk melaksanakan aktivitas peribadatan mereka sesuai keyakinan masing-masing, karena Allah swt sudah memberikan dua jalan di dunia ini, jalan kebenaran dan jalan kesesatan. Berdasarkan pemamparan diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai konflik umat Islam dan Kristen di desa Cikawungading. Pada umumnya konflik antara umat Islam dan Kristen sudah banyak terjadi di beberapa kota, namun konflik yang terjadi di desa Cikawungading menarik untuk ditelaah secara seksama. Pertama, konflik ini bermula dari pencurian kayu menjadi konflik yang bernuansa SARA. Kedua, konflik disebabkan adanya fanatisme keagamaan yang dilakukan oleh pemerintah Tasik yaitu dengan menerapkan hukum syariat Islam. Ketiga, penyelesaian konflik dilakukan oleh FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) yang notabene menjadi wadah penengah konflik, walaupun FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) sebagai instansi informal.

Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai Konflik Umat Islam dan Kristen di desa Cikawungading untuk dikaji dari segi historis, mengingat penduduk Cikawungading adalah mayoritas beragama Islam yang

¹¹Departemen Agama. Al-Quran dan Terjemahnya, (Al-Kafirun ayat 6): (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007). Hlm.

berpedoman pada al-Quran yang tidak menganjurkan pemaksaan untuk masuk agama Islam dan menghargai perbedaan, tetapi konflik itu masih terjadi. Pada akhirnya konflik itu bisa diselesaikan dan melahirkan toleransi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “ Konflik Umat Islam dan Kristen di Desa Cikawungading Tasikmalaya (1999-2006M). Pada tahun 1999 M terjadi kerusuhan massal yaitu pemuda umat Islam menyerang pemuda umat Kristen. Kerusuhan ini merupakan awal terjadinya konflik kekerasan di desa Cikawungading. Pada 2006 dipilih, karena pada tahun ini didirikan FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama), setelah didirikannya forum ini masyarakat Islam dan Kristen tidak pernah lagi terjadi konflik bahkan sangat menjunjung tinggi toleransi. Penelitian ini menitik beratkan pada kasus konflik umat Islam dan Kristen yang terjadi di Desa Cikawungading Tasikmalaya. Adapun konflik yang dimaksud disini adalah percekocokan, perselisihan, dan pertentangan.

Dari beberapa pemaparan dalam latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang konflik yang terjadi di desa Cikawungading?
2. Bagaimana terjadinya konflik?
3. Bagaimana dampak dari terjadinya konflik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan hal yang melatarbelakangi konflik yang terjadi di desa Cikawungading
2. Untuk mendeskripsikan jalannya konflik yang terjadi di desa Cikawungading
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari terjadinya konflik

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Sejarah Islam lokal
2. Sebagai sarana informasi tentang pengelolaan konflik bagi umat Islam khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, sehingga bisa dijadikan rujukan bagi unsur-unsur terkait guna menyelesaikan konflik di tempat lain.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Konflik Islam dan Kristen di Desa Cikawungading Tasikmalaya (1999-2006 M) belum banyak mendapat perhatian. Meskipun ada, tetapi masih dalam pembahasan yang tidak utuh. Namun demikian beberapa buku yang berkaitan tentang konflik Islam dan Kristen di Desa Cikawungading dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penulisan yaitu sebagai berikut:

Pertama, buku yang ditulis soleh Nawari Ismail dan Muhaimin, yang berjudul *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal* (Bandung: LubukAgung, 2011). Pengarang buku ini membahas beberapa jenis konflik yang terjadi di Indonesia, faktor-faktor terjadinya konflik secara umum dan faktor terjadinya konflik di tiap-tiap daerah yang pernah mengalami konflik termasuk konflik yang terjadi di Tasikmalaya. Buku ini telah memberikan informasi kepada peneliti tentang konflik di Tasikmalaya. Peneliti ingin melanjutkan penelitian sebelumnya tentang konflik di desa Cikawungading secara kronologis dengan batasan tahun 1999-2006. Namun, perbedaannya pada pembahasan skripsi yang fokus pada konflik di Desa Cikawungading.

Kedua, skripsi yang ditulis Sujani mahasiswa Fakultas KIP Universitas Surakarta Negeri, tahun 2007, dengan judul “Kerusuhan Sosial Di Tasikmalaya 1996 (studi tentang konflik horizontal dalam masyarakat Tasikmalaya)”, Sujani membahas kerusuhan yang terjadi di Tasikmalaya tahun 1996 meliputi kondisi Tasikmalaya sebelum kerusuhan, Budaya Tasikmalaya, sebab-sebab terjadinya kerusuhan, upaya mengatasi kerusuhan, penahan kerusuhan, dampak, dan kronologis peristiwa kerusuhan. Sedangkan skripsi ini membahas konflik yang terjadi di Desa Cikawungading. Persamaannya yaitu sama-sama membahas kerusuhan di Tasikmalaya, namun perbedaannya skripsi ini hanya menjadikan kerusuhan di Tasikmalaya sebagai pengantar/faktor untuk bab selanjutnya, sedangkan Sujani sebagai fokus kajiannya.

Ketiga, buku yang ditulis Imam Tholkhah dkk, yang berjudul *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang Kehidupan

Beragama, 2002). Buku ini berisi beberapa artikel mengenai konflik bernuansa SARA yang telah terjadi di Indonesia. Persamaan buku ini dengan pembahasan peneliti yaitu sama-sama membahas kerusuhan yang terjadi di Tasikmalaya tahun 1996. Adapun perbedaannya skripsi ini lebih fokus pada konflik yang terjadi di Desa Cikawungading, sehingga fokus pembahasannya berbeda

E. Landasan Teori

Kadang-kadang di dalam suatu masyarakat dapat dijumpai hal yang dianggap baik; tetapi hal itu tidak banyak terdapat, sehingga ada golongan yang dirugikan (disamping mereka yang merasa beruntung). Manusia cenderung untuk berusaha sekuat mungkin, agar mendapatkan hal-hal yang dianggap baik tadi. Kalau ada lebih dari satu pihak menganggap sama-sama mempunyai hak atas hal-hal tersebut, maka kemungkinan besar akan timbul pertikaian atau konflik.¹² Sesuai dengan objek yang dikaji yaitu Konflik Umat Islam dan Kristen di desa Cikawungading tahun 1996-2006, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai arti konflik. Konflik berasal dari kata kerja latin *configure* yang berarti saling memukul.¹³ Konflik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai percekocan, perselisihan, dan pertentangan.¹⁴

Konflik dapat dibedakan menjadi dua yaitu¹⁵: (1). Konflik yang berwujud kekerasan. (2). Tak berwujud kekerasan.¹⁶ Adapun konflik yang dimaksud disini

¹² Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Pribadi Dalam Masyarakat* (Jakarta, Balai Aksara, 1982), hlm. 7

¹³ [Hhttp: //id. Wikipidia.org/wiki/Konflik](http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik) dikses 05/07/2017 jam 05.17

¹⁴ Hamzah Ahmad, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya, Fajar Mulia, 1996), Hlm. 208.

¹⁵ Ramlan Surabakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999), hlm 149

adalah konflik yang berwujud kekerasan yaitu konflik yang terjadi dalam masyarakat yang belum memiliki konsesus mengenai dasar, tujuan, serta mekanisme penyelesaian konflik yang melembaga dan cenderung memakan banyak korban, dan membutuhkan waktu yang panjang dalam penyelesaiannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi untuk memahami kehidupan masyarakat, yang di dalamnya terdapat pola-pola hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok serta akibat yang ditimbulkannya berupa nilai dan norma sosial yang dianut oleh anggota masyarakat.¹⁷ Pendekatan ini untuk melihat agama dan interaksi sosialnya dalam masyarakat yang beranekaragam. Adapun teori yang digunakan adalah teori konflik Lewis Coser yaitu konflik yang mempunyai fungsi bagi sistem sosial masyarakat.¹⁸

Dalam membahas berbagai situasi konflik, Coser membedakan konflik yang realistis dari yang tidak realistis. Konflik realistis yaitu konflik yang berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan.¹⁹ Adapun konflik non-realistis yaitu konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Dalam

¹⁶ *Ibid.*, hlm . 150

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

¹⁸ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana 2011), hlm 372

¹⁹ Dewi Wulansari, Sosiologi Konsep dan Teori, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 184-185.

hubungan –hubungan antar kelompok, pengkambinghitaman digunakan untuk menggambarkan keadaan di mana seseorang tidak melepaskan prasangka merupakan lawan, dan dengan demikian menggunakan kelompok pengganti sebagai objek prasangka.²⁰

Dalam membahas situasi konflik yang terjadi di desa Cikawungading, penulis menggunakan konflik non- realistis, yang manaterjadinya konflik bukan berasal dari tujuan-tujuan antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan. Konflik di desa Cikawungading berawal dari individu dengan individu yaitu kepala desa yang beragama Islam dan anggota Karangtaruna yang beragama Kristen. Namun individu yang berkonflik untuk mencari aman mengatasnamakan agama, maka konflik itu berubah menjadi konflik antar kelompok. Islam yang merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Cikawungading dijadikan alat oleh kelompok Islam radikal²¹ untuk mengkambinghitamkan masyarakat Kristen. Hal tersebut disebabkan karena ingin melepaskan prasangka terhadap Kepala Desa tentang kasus Ilegal logging, sehingga hal ini menjadi pemicu terjadinya pembakaran gereja.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah.

Dalam penerapannya metode ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

²⁰ Margaret M. Poloma, *Sosilogi Kontemporer*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), Hlm. 110

²¹ Radikal adalah sikap jiwa yang membawa kepada tindakan-tindakan yang bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan politik mapan dan biasanya dengan cara-cara kekerasan dan menggantinya dengan sistem baru.

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu tahap mengumpulkan data atau bukti-bukti sejarah yang sesuai dengan jenis sejarah yang ditulis. Sumber itu menurut bahannya dibagi dua, tertulis dan tidak tertulis.²² Sumber tertulis dalam penelitian ini dicari dan dilacak di daerah Tasikmalaya. Selain di daerah Tasikmalaya juga peneliti melacak buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Kota Yogyakarta, perpustakaan-perpustakaan yang ada di universitas-universitas Yogyakarta khususnya UIN Sunan Kalijaga.

Dalam pengumpulan sumber tidak tertulis, peneliti menggunakan sumber lisan. Menurut Kuntowijoyo urutan penyampaian sumber itu dapat dibagi ke dalam sumber primer dan sekunder.²³ Dalam mencari sumber sejarah masuknya Islam dan sejarah masuknya Kristen di dusun Cikawungading peneliti menggunakan sumber sekunder yaitu sumber yang disampaikan oleh bukan saksi mata,²⁴ seperti keturunan-keturunan masyarakat Islam maupun keturunan masyarakat Kristen. Adapun untuk melacak sumber mengenai konflik yang terjadi di desa Cikawungading peneliti menggunakan sumber primer yaitu sumber yang disampaikan oleh saksi mata,²⁵ seperti orang yang terlibat dalam konflik dan warga desa Cikawungading yang se zaman dengan terjadinya konflik tersebut.

²²Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2003, hlm 29-

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013, hlm73

²⁴ *Ibid.*, hlm. 75.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 75.

2. Verifikasi

Verifikasi bertujuan untuk mencari kebenaran agar dapat dipertanggungjawabkan dari sumber-sumber yang terkumpul. Untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dilakukan melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menelusuri, mengamati, segi-segi luar dan fisik atau penampilan luar dari sumber-sumber.²⁶ Kritik intern bertujuan untuk menguji keabsahan tentang kebenaran sumber yang terdapat dalam sumber tertulis. Sumber tertulis dikritik dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya yang sudah terkumpul baik dari segi isi, bahasa, maupun fisiknya. Sementara sumber lisan dikritik dengan cara membandingkan informasi-informasi yang disampaikan oleh responden, dan kondisi fisik responden. Dalam melakukan kritik peneliti membandingkan juga antara sumber tertulis yaitu buku-buku dengan sumber lisan.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan dan menyimpulkan data yang diperoleh dan diyakini kebenarannya sehingga memiliki pengertian yang jelas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah sumber. Menurut Kuntowijoyo, interpretasi itu ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Menurutnya, analisis berarti menguraikan sumber-sumber yang telah didapat tentang konflik umat Islam dan Kristen yang terjadi di desa Cikawungading sementara sintesis berarti menyatukan. Sebuah analisis akan

²⁶ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 69.

melahirkan fakta berdasarkan data yang ada atau yang terkumpul. Dalam pengertian lain, sebuah fakta akan muncul setelah diadakan analisis terhadap data-data terkumpul yang berhubungan dengan topik penulisan.²⁷ Bersama –sama dengan teori Lewis tentang konflik non realistis yang mana adanya suatu konflik bukan berasal dari antagonis tapi karena kebutuhan dalam meredakan ketegangan, sebagaimana yang telah dijelaskan pada landasan teori, disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi.

4. Historiografi

Pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir. Dalam penyajiannya peneliti memaparkan hasil penelitian ke dalam bab dan sub bab yang saling berkaitan, sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan mampu memaparkan peristiwa dengan kronologis

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun dalam beberapa bab, dan diuraikan melalui sub bab sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pemaparan umum dalam penelitian dan dijadikan sebagai pedoman untuk pembahasan bab-bab selanjutnya.

²⁷Basri, *MetodelogiPeneltianSejarah: Pendekatan, Teori, Dan Politik*, Jakarta: PenerbitRestuAgung, 2006, hlm. 78-79.

Bab II, menjelaskan gambaran umum Desa Cikawungading. Dalam bab ini penulis membahas tentang letak geografis, kehidupan keagamaan, dan kondisi ekonomi.

Bab III, membahas faktor penyebab terjadinya konflik yang mana faktor terjadinya konflik secara garis besar ada karena tiga persoalan yang menjadi potensi konflik. Persoalan tersebut adalah: pertama, adanya kelompok Islam radikal dan militan. Kedua Rencana Strategis tentang kebijakan Penerapan Hukum Syariat Islam. Ketiga, pembakaran gereja tahun 1996 yang disebabkan karena konflik di Tasikmalaya bagian pusat sehingga menimbulkan lemahnya konstitusi.

Bab IV, membahas mengenai pasca konflik yang meliputi dampak negatif terhadap masyarakat dan terbentuknya FKUB sebagai dampak positif dalam perkembangan selanjutnya.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisi jawaban atas masalah yang terjadi. Bab ini juga merupakan bagian dari hasil penelitian. Selain itu, diberi saran yang dapat memberikan manfaat bagi penelitian sejenis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat desa pada umumnya mudah terprovokasi dengan sesuatu yang belum tentu kebenarannya. Kurangnya pendidikan dan sikap tenggang rasa menyebabkan hal tersebut menjadi pemicu gesekan antar suku, agama, ras, dan antar golongan. Selain itu kuatnya nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang dibangun dalam masyarakat di pedesaan menimbulkan kuatnya solidaritas antara kelompok masyarakat yang menganut suku, agama, ras, atau antar golongan. Oleh sebab itu, upaya menghidupkan kembali toleransi perlu ditingkatkan dan edukasi terhadap keberagaman harus terus diajarkan kepada masyarakat yang memiliki pengetahuan dan akses pendidikan yang terbatas.

Konflik di desa Cikawungading dapat dibagi dalam dua pembabakan waktu. Pertama, konflik yang terjadi pada tahun 1999, yang Kedua, konflik yang terjadi pada tahun 2001. Konflik yang terjadi pada tahun 1999 terjadi disebabkan karena isu yang sudah menyebar luas. Penemuan kalung berlafadz Allah yang ditemukan oleh salah satu masyarakat Kristen dijadikan alat untuk memprovokasi masyarakat. Kelompok Islam radikal yang tidak menginginkan adanya masyarakat Kristen menyebarkan isu bahwa kalung lafadz Allah tersebut dikalungkan kepada anjing, hal tersebut memicu terjadinya kerusuhan. Masyarakat Islam yang memegang teguh Islam sebagai pedoman hidupnya merasa bahwa pengalungan anjing berlafadz Allah melecehkan simbol kegaamaan Islam. Adapun berakhirnya kerusuhan diamankan oleh pihak polisi, pada saat itu

juga kerusuhannya pun sudah selesai. Namun konflik masih berlanjut. Pada tahun 2001, terjadi pembakaran gereja yang disebabkan karena kasus ilegal logging. Kepala desa beragama Islam yang mengeluarkan berita mengenai larangan penenbangan kayu, namun kepala desa juga yang melakukan penebangan itu. Hal ini menimbulkan kesalahpahaman antara masyarakat Islam terhadap masyarakat Kristen.

Kepala desa yang saat melakukan ilegal logging kepergok oleh seorang anggota karangtarunaberagama Kristen yang kemudian melaporkannya ke pemerintah setempat sehingga menimbulkan terjadinya konflik. Masyarakat Islam yang tidak terima atas dilaporkannya Kepala Desa dalam kasus ilegal logging karena merupakan sebuah diskriminasi dalam penyelesaiannya melakukan kekerasan sehingga terjadilah pembakaran gereja. Dari kedua konflik yangtelah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya konflik di desa Cikawungading disebabkan karena unsur SARA (suku, agama, ras, antar golongan). Meskipun karena adanya kepentingan elit agama dan elit politik lokal. Elit Politik yang ingin terbebas dari kasus ilegal logging memanfaatkan elit agama. Dalam meredakan kasus tersebut elit agama yang ingin mendirikan negara Islammemanfaatkan kasus ini untuk menggapai tujuan sehingga konflik yang berawal dari individu dengan individu berubah menjadi konflik yang mengatasnamakan agama.

Adapun dampak dari terjadinya konflik yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifdari terjadinya konflik tersebut adalah terjalinnya toleransi. Hal ini disebabkan karena adanya Forum Komunikasi Antar Umat

Beragama yang menyelesaikan dan mengendalikan konflik. Dampak negatif dari terjadinya konflik adalah rasa trauma dari masyarakat Kristen. Hal ini menyebabkan mualaf berkurang. Selain itu ada juga dampak negatif berupa fisik seperti kerusakan yang dialami masyarakat Kristen maupun masyarakat Islam.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai konflik anatar pemeluk agama peneliti berharap konflik serupa tidak lagi terjadi di Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang multikultural sejak dahulu telah hidup rukun dengan masyarakat yang berbeda suku, ras, dan golongan. Untuk itu perlu adanya kesadaran dalam bermasyarakat dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu perlu adanya edukasi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia.

Pemahaman mengenai ajaran agama, adat dan kebiasaan suku dan ras yang ada di Indonesia yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghormati sesama. Mengefektifkan kembali Forum Komunikasi Beragama juga dapat meminimalisir konflik Sara. Bagi masyarakat jangan mudah terprovokasi oleh isu yang belum tentu kebenarannya. Pendidikan keagamaan khususnya masyarakat Islam perlu ditingkatkan lagi, agar bisa lebih paham tentang apa yang telah ajarkan Islam mengenai toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

- Afadlal dkk. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Ahmad, Hamzah. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulia, 1996.
- Al-Quran. Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007.
- Aziz, Abdul. *Politik Islam politik: Pergaulatan Ideologis PPP menjadi Partai Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacan A, 2006.
- Basri. *Metodelogi Peneltian Sejarah: Pendekatan, Teori, Dan Politik*. Jakarta: Penerbit Restu Agung, 2006.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Hasan, Bakri. *Ideologi Islam dan Partai Politik: Strategi PPP dalam Memasukkan Nilai-nilai Islam ke Dalam Rancangan UU di Era Reformasi*. Ciputat: Orbit. 2016
- Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. 2010
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2003
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013.
- M. Setiadi, Elly dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana 2011.
- Muflihul Minan Muhammad, , *Relasi Agama Dan Negara: Pemikiran Majelis Mujahidin Indonesia dan Jaringan Islam Liberal*. Yogyakarta, Fakultas Syariah 2011
- Nasir, Nurlatifah. "Kyai dan Islam Dalam Mempengaruhi Prilaku Memilih Masyarakat Kota Tasikmalaya". Tasikmalaya, Jawa Barat. 2015
- Nawari, Ismail dan Muhamimin. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Penerbit Lubuk Agung, 2011.
- Poloma. M Margaret. *Sosilogi Kontemporer*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010
- Priyadi, Sugeng. *Metode Peneltian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Soekanto Soerjono. *Teori Sosiologi tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Balai Aksara, 1982

Ramlan, Subakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999

Tholkhah, Imam dkk. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta: Reka Studiografis, 2002.

Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama, 2009

B. Artikel

Sulasman, *Peaceful Jihad Dan Pendidikan Deradikalisasi Agama* Bandung, 2015

C. Internet

AlifFuru,” *Kerusuhan di Tasikmalaya, 36 rumah dan gereja hancur*”, <http://www.Oocities.Org/bguala67/jk200901.Html> 201717, diakses pada

Amin Muzdakir, “*Politik Muslim dan Ahmadiyah di Indonesia Pasca Soeharto : kasus Cianjur dan Tasikmalaya*”, <http://penelitianku.Wordpress.Com/tag/tasikmalaya/.html> Diakses pada tanggal 18 Juli pada pukul 12.56

M. Anwar Zainal, *Formalisasi Syariat Islam di Indonesia: Pendekatan Pluralisme Politik dalam Kebijakan Politik publik* www.Academia.Edu/25382406/Formalisasi_Politik_dlam_kebijakan_Publik. Diakses pada tanggal 18 Juli jam 01.00

Mbah Karno, *Definisi Konflik Vertikal dan Contoh Konflik Vertikal*. Mbahkarno.blogspot.co.id/2011/10/definisi-konflik-vertikal-dan-contoh.html?m=0. Diakses pada tanggal 26 September 2017

Mbah Karno, *Definisi Konflik Horizontal dan Contoh Konflik Horizontal*. Mbahkarno.blogspot.co.id/2011/10/definisi-konflik-horizontal-dan-contoh.html

Majelis Mujahidin Indonesia, *Profil Majelis Mujahidin*. [Hhttps://majelismujahidin.wordpress.com](https://majelismujahidin.wordpress.com)

<http://id.Wikipedia.org/wiki/Konflik> diakses 05/07/2017 jam 05.10

[Hhttps://m.kaskus.co.id/thread/536f1574f7ca1723508b47f4/tragedi-tasikmalaya-1996/](https://m.kaskus.co.id/thread/536f1574f7ca1723508b47f4/tragedi-tasikmalaya-1996/)

D. Skripsi

Sujani. “*Kerusuhan Di Tasikmalaya: Studi Tentang Konflik Horizontal Dalam Masyarakat Tasikmalaya*”. Laporan Penelitian Solo: Universitas Negeri Solo.

Rendi, Muhammad. “*Konflik Sara Di Kabupaten Poso tahun 1996-2001*”, Skripsi Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin 2014, tidak diterbitkan.

Al-Khoriyyah , Ma’rifah. *Perjalanan Politik S.M Kaerosoewrj Proklamator Negara Islam Indonesia*. Yogyakarta: Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010

E. Dokumen

Profil Desa Cikawungading

Sejarah GKP Jemaat Kalaksanan: Selayang Pandang

F. Informan

No	Nama	Umur	Agama	Keterangan	Alamat
1	Bapak Anang	52	Islam	Kepala Dusun	Cikawungading
2	Bapak Fattah	54	Islam	Pengurus FKUB	Padawaras
3	Bapak Muctarom	48	Islam	Pengurus MUI	Bantarkalong
4	Bapak Supardi	62	Kristen	Pengurus TK Gereja	Cikawungading
5	Bu Selvi	30	Kristen	Pendeta gereja Kalaksanan, Cikawungading	
6	Bapak Saino	52	Kristen	Pengurus Gereja	Cikawungading
7	Bapak Yayan	44	Islam	Guru Ngaji	Cikawungading

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Transkrip I

Narasumber : Anang (umur 52)

Jabatan : Kepala Dusun Kalaksanan (Staff Desa)

Tempat/tanggalwawancara : Dusun Kalaksanan, Cikawungading 15 Oktober
2016

Agama : Islam

Enis : Assalamualaikum, saya Enis dari Desa Padawaras, saya sedang kuliah di Jogja jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Saat ini saya semester akhir mau membuat skripsi. Saya mau mengangkat judul tentang Konflik umat Islam dan Kristen Di desa Cikawungading. Saya mau tanya-tanya tentang terjadinya pembakaran gereja sama kasus kalung yang berlafadzkan Allah.

Pak Anang : waalaikumsalam,,,oh iya..iya. mau mulai dari mana nanyananyanya?

Enis : bagaimana cerita mengenai kalung lafadz Allah yangdikalungkan kepada Anjing?

Anang : sebenarnya saya belum tau persis kasusnya gimana, soalnya

pada waktu itu saya pergi ke kampung orang tua saya, setiba di Kalaksanan saya mendengar bahwa telah terjadi kerusuhan, umat Islam menyerang umat Kristen.

Enis : emang pada tahun berapa terjadinya?

Pak Anang : tahun 1999, sebenarnya kalo menurut saya pengalungan lafadz Allah oleh umat Kristen itu tidak ada, kalau ada pun itu karena unsur ketidak tauan.

Enis : oh iya pak, kalo pembakaran gereja itu kenapa sebabnya?

Pak Anang : kalo pembakaran gereja itu mah, gini ya ceritanya. Dusun Kalaksanan membutuhkan kayu buat pembangunan mesjid. Kepala desa bilang bahwa kayunya akan diambil kepala desa dari hutan. Kemudian Kepala desa mengeluarkan berita barang siapa yang mencuri kayu di perhutani maka akan dihukum. Tapi setelah turun surat itu keluar, pak Fuad membutuhkan kayu untuk pembuatan pesantren, katanya pak fuad mau beli kayu tapi pas datang kepala desa malah minta . bapak Kepala desa mengambil kayu tersebut dari perhutani.

Pas ngambil kepergok oleh pak Pardi orang Nasrani. Di laporkan aja ke kapolsek. Kemudian pagi-pagi isu kalung berlafadz Allah yang terjadi satu tahun kebelakang tersebar kembali. Kemudian sore harinya tiba-tiba masyarakat dari Pamayang, Cidadap, datang ke Dusun Kalaksanan. Bahkan ngajak saya juga, ayo bakar gereja. kalau kamu ga ikut

ngebakar dan malah membela umat Kristen kamu kafir. Yah kalo menurut saya, pembakaran gereja itu ga da kaitannya sama hubungan antar agama. Soalnya umat Islam dan Kristen di sini (dusun Kalaksanan) baik-baik saja. Bahkan saling tolong menolong. Soalnya antara masyarakat Islam dan Kristen itu masih ada hubungan kekeluargaan, sehingga sangat tidak mungkin ada unsur agama.

Enis : Oh.. gitu ya pak. Terus kok bisa ya dari masalah tersebut bisa ke Pembakaran?

Pak Anang : Jadi, isu yang tahun 1999 itu tersebar kembali, terus setelah pembakaran tersebut ada empat orang yang ditangkap polisi. Ajengan Marjudin, Kepala desa, Ketua RW Kalaksanan sama Kepala Dusun periode sebelum saya.

Enis : Pembakaran gereja terjadi dua kali ya pak?

Pak Anang : Iya , kalo yang pertama itu akibat dari konflik Tasikmalaya, dan orang yang membakarnya juga tidak diketahui. Kalau yang pertama hanya gereja saja yang dibakarnya juga. Tapi kalau yang kedua itu karna kasus tadi, terus yang dibakarnya juga bukan hanya gereja tapi rumah-rumah orang Kristen juga di bakar.

Enis : Terus katanya umat Kristen juga sama-sama melakukan ilegal logging?

Pak Anang : Kalo masalah itu orang desa butuh kayu , sama orang Islam di

kepung. Katanya umat Kristen juga melakukan pencurian. Padahal disana juga bukan hanya ada orang Kristen saja tapi orang Islam juga ada. Masalah itu seolah-olah ada yang ngadu domba.

Enis : Oh iya...terus emang kondisi ekonomi antara Umat Islam dan Kristen tumpang tindih tidak? Maksudnya masyarakat Islam lebih rendah, masyarakat Kristen lebih tinggi

Pak Anang : Tidak, masyarakat Kristen disini juga tidak mendapatkan bantuan dari pihak luar. Waktu terjadinya pembakaran saja masyarakat Kristen menerima bantuan dari pemerintah dan masyarakat. Dan ketika masyarakat Kristen mendapat bantuan berupa makanan, masyarakat Islam pun sama mendapatkannya.

Enis : Terus apa dampak dari pembakaran gereja tersebut? Dampak bagi masyarakat Islam maupun masyarakat Kristen?

Pak Anang : Kalau dampak bagi masyarakat Islam. Orang Nasrani yang masuk Islam menjadi lebih berkurang. Bantuan buat masyarakat Islam menjadi sulit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Transkrip II

Narasumber : Supardi (umur 62)

Jabatan : KPS Pengurus TK

Tempat /Tanggal Wawancara : Dusun Kalaksanan Cikawungading, 2 Febuari

2017

Enis : Permissi pak maaf saya ganggu, saya Enis dari desa Padawaras. Ini saya kuliah di jogja. Jurusan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Sekarang saya sedang mau ngerjain skripsi, saya ngangkat judul tentang daerah sini.

Pak Supardi : Iya emang apa yang mau ditanyakannya?

Enis : sebelumnya saya ingin tau dulu sejarah Kristen di sini?

Pak Supardi : Pada zaman Belanda tahun 1929, perkebunan kelapa gagal oleh hama. Pada masa itu, Belanda membawa masyarakat dari Sali putih kurang lebih 20 KK. Dulu Kalaksanan belum jadi perkampungan, masih daerah pengangonan. Belanda membagikan lahan garapan dan tempat tinggal sebanyak 2 hektar, kemudian ada juga lahan buat gereja, dibuat lah lahan itu. Pada masa itu bapak Kamsino yang pertama ngurus.

Enis : kalau masyarakat Islam sendiri masuknya Ke dusun Kalaksanan kapan?

Pak Supardi : Pada tahun 1945, orang Islam pertama yang masuk

Kalaksanan adalah orang dari Setiawaras Tasikmalaya.

Enis : Kalau mengenai pembakaran gereja itu gimana pak?

Pak Kamsino : Pembakaran gereja disini terjadi dua kali. Pada tahun 1996 yang berbarengan sama Poso. Terus tahun 2001. Kalo tahun 1996 itu bukan faktor dari sekitar. Tapi kalo yang 2001 itu karna kesalah pahaman/ kecemburuan sosial.

Enis : Memang selama ini gimana hubungan antara masyarakat Kristen dengan Islam?

Pak Supardi : Hubungan antar agama dari kecil tidak ada bentrok. Itu pembakaran gereja bukan tidak ada yang dari dusun Kalaksanan. Tapi kepala dusun periode lalu terlibat. Pokonya yang terlibat itu saya kenal orang-orangnya. Kepala Desa, kepala Dusun Kalaksanan, Ajengan Marjudin, ustadz sekitar Kalaksanan.

Enis : Kalau yang pengalungan anjing dengan kalung lafadz Allah itu gimana?

Pak Supardi : Pada tahun 1999, ada kerja bakti. Pembongkaran rumah salah satu umat Islam Kalaksanan. Terus kakek tua yang matanya bandul nemuin kalung lafadz Allah. Bapak itu tidak mengkalungkannya cuman nyimpen aja. Tapi isu yang tersebar kalung lafadz Allah itu dikalungkan. Sebelumnya juga umat Islam sudah ada yang ngasih tau, harus hati-hati sama kalung tersebut. Nah setelah kejadian itu, sorenya

pemuda umat Islam nyerang ke umat Kristen. Tapi pas itu juga langsung diamankan sama polisi. Tapi pas 2001, sebelum pembakaran gereja itu isu itu tersebar kembali. Terus pas pembakaran juga yang ada dalam pembakaran nelayan, preman-preman. Mereka banyak juga yang nyuri makanan dari warung-warung. Jadi mereka itu diprovokator, oleh dua orang. Ajengan Marjudin dijadiin alat oleh kepala desa.

Enis : Terus setelah pembakaran gereja itu gimana?

Pak Supardi : Setelah pembakaran itu pihak gereja disuruh bikin surat pencabutan. Mereka yang terlibat tidak sampai pengadilan cuman sampai kalposek, karena di bela FPI sama Ormas di bebaskan

Enis : kalau dampak dari bagi masyarakat Kristen Sendiri itu gimana?

Pak Supardi : Gereja dibangun kembali atas bantuan pemerintah, yang tadinya gereja, rumah tidak permanen menjadi permanen. Gereja juga lebih tinggi dan besar. Kerukukunan antar umat semakin dekat. Umat semakin berkembang. Kerohanian iman semakin kuat.

Transkrip III

Narasumber : Muctarom (Usia 46)

Jabatan : Pengurus MUI Kecamatan/Ustadz Kalaksanan

Tempat/tanggal : Bantarkalong, Cipatujah Tasikmalaya 15 Oktober 2016

Enis : Assalamualaikum. Maaf ganggu waktunya, ini saya sedang mengerjakan skripsi mau mengangkat tentang Cikawungading tentang konflik di Kalaksanan. Mang emuh katanya ngajar ngaji disana?

Pak Muctarom : Oh iya silahkan apa yang mau ditanyakan?

Enis : Mau tanya tentang konflik disana? Apa sebab-sebabnya? Gara-gara apa?

Pak Muctarom : Oh iya jadi gini, kalo menurut saya konflik secara langsung tidak ada. Soalnya masyarakat Islam dan Kristen di dusun Kalaksanan itu akur-akur saja. Soalnya masih keluarga, tapi itu konflik dari luar Kalksanan, dari dusun-dusun lain. Konfliknya pun seolah-olah tidak ada unsur SARA, tapi awalnya itu kan dari kasus ilegal logging, tapi saya kurang tau persisnya gimana. tapi setau saya pihak pribumi (Islam) yang menimbulkan konflik.

Enis : Pembakaran gereja nya bener terjadi dua kali? Sebab nya apa? Apa masalahnya?

Pak Muctarom : Iya dua kali, kalo yang pertama itu disebabkan karena dampak dari Tasik. Jadi gereja yang ada di Tasikmalaya semuanya di bakar. Kalo yang kedua, emang murni faktor masyarakat Cikawungading

Enis : Emang siapa yang melakukan pembakaran tersebut?

Pak Muctarom : kalo yang pertama itu ga tau, soalnya itu terjadinya malam-malam. Orang-orang sekitar juga pada ngumpet karna ketakutan. Kalo yang kedua mah orang-orang dari Cidadap, Pamayang seperti nelayan-nelayan sama preman.

Enis : oh ya,,,ya kalo setelah pembakaran itu gimana kondisi di sana

Pak Muctarom : Kondisi biasa aja seperti biasa. Soalnya masyarakat Islam dan Kristen Kalaksanan emang tidak ber konflik tapi dari pihak luar. Terus kalau menurut saya adanya pembakaran gereja itu sangat merugikan umat Islam. Umat Islam yang pengen memusnahkan umat Kristen, tapi setelah pembakaran itu umat Kristen trauma. Jadi perkembangan umat Islam jadi berkurang. Terus rumah-rumah umat Kristen yang tadinya jelek-jelek kaya saung. Jadi bagus-bagus. Gereja juga lebih bagus. Sulit kalo pengen umat Kristen tidak ada tapi caranya dengan kekerasan. Seandainya pembakaran itu tidak terjadi, mungkin semua warga Kristen Kalaksanan semuanya masuk Islam.

Soalnya mudah ,jadi caranya dengan pendekatan. Selama saya masuk ngajar disana.. banyak umat Islam yang masuk.

Enis : emang mulai ngajar disana tahun berapa

Pak Muctarom : baru Sekitar tahun 2010.

Enis : oh ya,,,ya. Udah mungkin. Nanti paling kalo ada yang mau ditanyain lagi, saya datang lagi kesini.

Transkrip IV

Narasumber : Abdul Fattah

Jabatan : Pengurus MUI

Tempat /Tanggal Wawancara :

Enis : Saya mau tanya kapan FKUB didirikan?

Pak Fattah : Tahun 2006, tapi kepengurusnya belum dilantik.

Enis : kalo keanggotaannya itu gimana?

Pak Fattah : Masyarakat Islam dan Kristen. Seperti Ketua dari Islam,
Sekretarisnya dari Kristen

Transkrip V

Narasumber : Bu Selvi

Jabatan : Pendeta Gereja

Tempat/ Tanggal Wawancara : 7Juli 2017

Enis : Permissi bu, saya Enis, saya Mahasiswa Yogyakarta, saya mau tanya-tanya tentang sejarah masuknya Kristen?

Bu Selvi : Kalau masalah itu, nanti saya print kan dokumennya tentang sejarah masuknya Kristen serta perkembangannya.

Enis : Terus saya juga mau tanya tentang pembakaran gereja nya bu.

Bu Selvi : Di Dokumen juga sudah ada tahun-tahunnya, tapi kalo lebih detailnya ke bapak Supardi saja, orang yang benar-benar menyaksikannya.

Enis : Oh ya,,ya

Bu Selvi : Ada lagi? Atau nanti kalo belum ada dan mau ada yang ditanyakan bisa dicatat no hape saya.

Enis : Oh iya..iya bu saya catat saja. Ini saya mau tanya tentang didirikannya gereja sendiri tahun berapa?

Bu Selvi : sudah didirikan sejak tahun 1950

Enis : Oh ya..ya makasih bu, mungkin nanti lagi barangkali ada yang saya tanyakan lagi.

Transkrip VI

Narasumber : Pak Saino

Jabatan : Pengurus Gereja

Enis : Permissi ini saya mau tanya-tanya. Ini saya mahasiswa mau menyelesaikan skripsi. Ngangkat judul tentang desa Cikawungading. Maaf yah pak mengganggu, saya mau tanya-tanya tentang waktu pembakaran gereja.

Bapak Saino : Iya, tidak apa-apa. Mungkin saya menjawab apa yang saya bisa. Jadi yang saya lihat pada saat pembakaran, yang membakar gereja itu preman-preman. Terus pada saat pembakaran juga mereka itu mencuri dari warung-warung. Jadi murni pembakaran itu bukan karena ada konflik agama. Melainkan orang Islam curang dalam pengambilan kayu.

Enis : Emang selama ini hubungan umat Islam dan Kristen seperti apa ?

Bapak Saino : Kalau dari masyarakat Kristen baik, bahkan pas pembakaran gereja. Makanan dari sumbangan umat Islam juga di kasih.

Enis : Kalau sekolah umat Islam sama umat Kristen menyatu?

Bapak Saino : Iya menyatu, kadang anak kami suka nangis karena suka dibanding-bandingin oleh salah satu ustadz. Terus umat Kristen mau buat sekolah TK, ngajak bareng sama umat Islam, tapi umat Islam tidak mau, padahal biaya semuanya dari umat

Kristen dan sekolah TK kan hanya belajar menulis dan membaca.

Enis : Jadi TK umat Islam dan TK umat Kristen berarti misah?

Pak Saino : Iya misah. Padahal umat Kristen ngajak gabung, tapi maaf umat Islamnya yang tidak mau. Kita mah tidak ada maksud apa-apa. Al- kitab juga sama seperti al-Quran bahwa antar agama itu harus saling menghargai.

Enis : Oh iya iya pak. Mungkin udah dulu pak, nanti barang kali nanti saya ada pertanyaan lagi saya kesini lagi ya pak

Bapak Saino : Oh iya,,iya silahkan.

Lampiran 2



Wawancara dengan Bapak Anang (Foto Koleksi Pribadi)

Lampiran 3



Wawancara dengan umat Kristen, termasuk dengan bapak Supardi

.(Foto Koleksi Pribadi)

Lampiran 4



Bapak Supardi sebagai sumber Primer dalam penelitian yang beragama Kristen.

(Foto Kolesi Pribadi)

Lampiran 5



Bapak Anang sebagai sumber primer yang beragama Islam

(Foto Koleksi Pribadi)

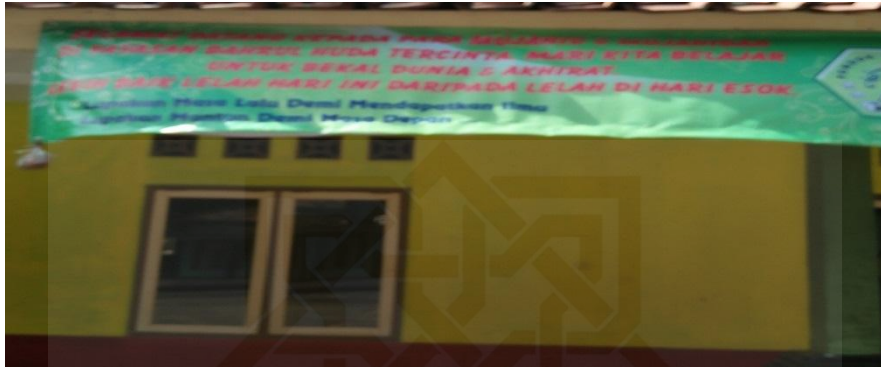
Lampiran 6



Bu Selfi Pendeta yang ada di Cikawungading

(Foto Koleksi Pribadi)

Lampiran 7



Bunyi Pengumuman Dalam Sepanduk:

Selamat datang kepada para mujahid dan mujahidah di yayasan Bahrul Huda tercinta mari kita belajar untuk bekal dunia dan akhirat. Lebih baik lelah hari ini dari pada lelah hari esok.

Lampran 8



Pondok Pesantren Bahrul Huda asrama putra



Yayasan bagian Sekolah Bahrul Huda



Masjid Bahrul Huda

Lampiran 9

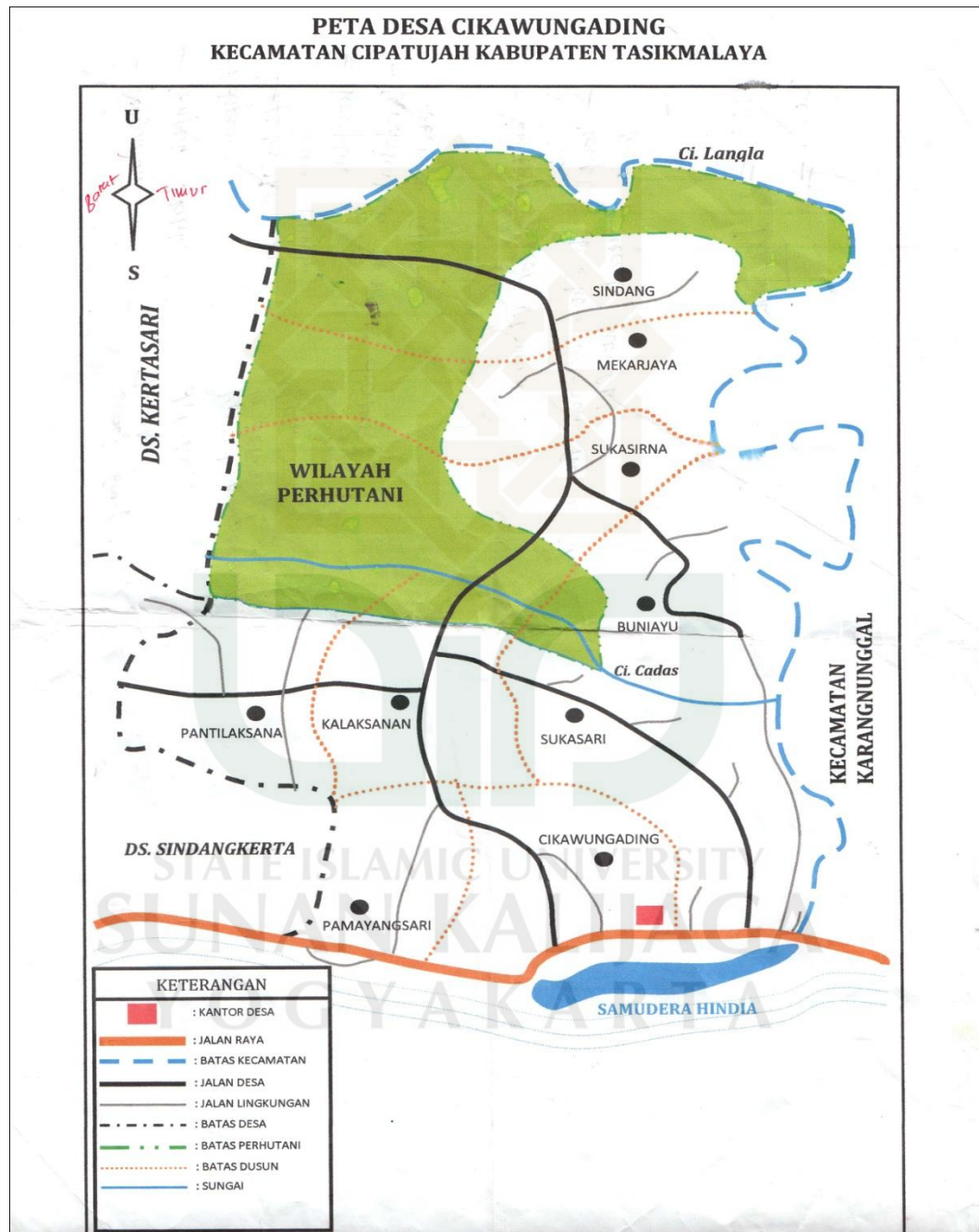




Gereja Cikawungading yang dibangun kembali pada 2001

STAF AGAMA DAN KEMASYARAKATAN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 10



Peta Desa Cikawungading

Lampiran 11

Struktur Kepengurusan FKUB

Ketua : Yayan Siswandi (Islam)

Wakil Ketua : Abdul Fattah (Islam)

Sekretaris : Yulia (Kristen)

Bendahara : Dede (Islam)

Anggota : Karang Taruna (Islam dan Kristen)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Enis Faujun Nisa
 Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 18 September 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Ayah : Uun Abdul Khaliq
 Nama Ibu : Sukaesih
 Asal Sekolah : SMAIT Nurul Amanah
 Alamat Asal : Kampung Cikatulampa, Desa Padawaras, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya.
 Alamat di Yogyakarta : Perumahan Polri Blok DIII No 194, Caturtunggal, Depok, Sleman
 Alamat E-mail : niezfauzunnisa@gmail.com
 No. Telepon : 0895340684950

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Desa Padawaras : 1999-2001
- b. MI Muara : 2001-2007
- c. SMP Nurul Amanah : 2007-2010
- d. SMAIT Nurul Amanah : 2010-2013
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-Sekarang

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Madrasah Diniyyah Jibal : 2010-2013

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

- 1. Seminar Anti Korupsi

D. Pengalaman Organisasi

- 1. Himpunan Mahasiswa Islam

D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam
2. Komunitas Pelajar Mahasiswa Tasikmalaya Yogyakarta
3. Ikatan Alumni Nurul Amanah

Yogyakarta, 17 Dzulhijjah 1438H

8 September 2017



Enis Faujun Nisa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA